

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki daratan yang sangat luas sehingga sebagian besar mata pencarian penduduknya bergerak disektor pertanian. Pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikrobial) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, pertanian juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu.

Menurut Hanafi (2010:272), pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan, tanaman, dan hewan. Dalam suatu usahatani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting. Selanjutnya renstra pusat pengembangan konsumsi pangan badan dinas ketahanan pangan departemen pertanian menyatakan bahwa pengembangan konsumsi pangan ditempuh melalui pengembangan konsumsi pangan local dan penganeekaragaman konsumsi pangan, yang mengarah pada perbaikan konsumsi pangan baik dalam jumlah maupun mutunya. Terpenuhi konsumsi pangan yang beragam dari waktu ke-waktu, penduduk dapat hidup sehat dan mampu melakukan kegiatan secara produktif. Salah satu sektor yang berpengaruh pada perekonomian adalah tanaman jagung.

Pertanian memegang peran penting dalam ekonomi Indonesia. Secara konvensional, peran tersebut terkait fungsi menjaga ketahanan pangan (*food security*), penyerap tenaga kerja, penghasil devisa, penyedia bahan baku industri dan penjaga kelestarian lingkungan. Selain itu pembangunan pertanian merupakan proses yang dinamis yang akan menyebabkan perubahan pada struktur sosial ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan, yang terkait langsung dengan perubahan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha.

Jagung merupakan salah satu komoditas utama tanaman pangan yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk konsumsi langsung maupun sebagai bahan baku utama industri pakan serta industri pangan. Disamping itu, jagung juga sebagai sumber lapangan kerja dan jagung umumnya belum dikelola secara optimal sehingga produktifitasnya rendah. Modifikasi sistem pertanaman pada usahatani jagung di lahan kering merupakan upaya untuk meningkatkan produktifitas lahan sekaligus pendapatan petani melalui penganekaragaman produk yang dihasilkan pada satu siklus pertanaman (Syafudin, 2010:116).

Di Provinsi Gorontalo sendiri tanaman jagung merupakan salah satu komoditi unggulan yang banyak dibudidayakan sekaligus menjadi penggerak utama ekonomi daerah. Hal ini dapat dilihat dari luas panen pada tahun 2013 sebesar 50,2 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 yaitu mencapai 118,8 ton. Peningkatan hasil produksi ini pun diiringi peningkatan luas panen dari 11 hektar pada tahun 2013 meningkat menjadi 24 hektar pada tahun 2014 (BPS Kota Gorontalo 2015).

Kabupaten Boalemo merupakan salah satu kabupaten penghasil jagung terbesar di Provinsi Gorontalo, 55 % ekspor jagung Provinsi Gorontalo disuplai dari Kabupaten Boalemo pada tahun 2018. Bupati Darwis juga menyampaikan, dengan hasil panen ini, diharapkan memotivasi petani untuk meningkatkan produksi baik luas tanam maupun hasil panen jagung perhektarnya.

Kecamatan Tilamuta merupakan Kecamatan yang terletak pada lokasi strategis yakni pada pusat Kabupaten. Kecamatan Tilamuta memiliki 12 Desa. Adapun Desa yang ada di Kecamatan Tilamuta yakni: Desa Ayuhulalo, Tenilo, Piloliyanga, Modelomo, Lahumbo, Lamu, Limbato, Hungayonaa, Mohungo, Pentadu Timur, Pentadu Barat, dan Bajo. Lokasi strategis tepat dimana pusat Kabupaten inilah menjadikan Kecamatan Tilamuta sebagai Ibu Kota Kabupaten Boalemo (BPS Kabupaten Boalemo 2016). Menurut data Kecamatan Tilamuta (2017) Kecamatan Tilamuta memiliki jumlah penduduk sebanyak 30.364 jiwa

dengan jumlah keluarga sebanyak 9.294 keluarga. Rata-rata mata pencarian atau sumber penghasilan masyarakat adalah bertani.

Komoditas utama di Kecamatan Tilamuta adalah jagung sehingga objek dari penelitian ini adalah rumah tangga yang berprofesi sebagai petani jagung. Adapun luas panen jagung di Kecamatan Tilamuta yaitu 2.623 hektar dengan jumlah produksi sebesar 13.622.5 ton per tahunnya atau setara dengan 48.74 kuintal/Ha (Kecamatan Tilamuta Dalam Angka, 2017). Namun tidak keseluruhan Desa di Kecamatan ini masyarakatnya berprofesi sebagai petani jagung. Sebagian masyarakat di Kecamatan Tilamuta berprofesi sebagai nelayan karena ada daerah sebagian pesisir pantai. Alasan peneliti mengambil Kecamatan Tialmuta sebagai lokasi penelitian adalah karena peneliti ingin melihat dan menganalisis pemanfaatan waktu luang petani jagung di Kecamatan Tilamuta yang merupakan Ibukota Kabupaten Boalemo.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Alokasi Waktu Kerja dan Waktu Luang Petani Jagung” (Studi Kasus di Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah di atas adalah:

1. Bagaimana alokasi waktu bekerja petani jagung di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo?
2. Bagaimana pemanfaatan waktu luang petani pada usahatani jagung di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo?

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menganalisis alokasi waktu bekerja petani jagung di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.
2. Menganalisis pemanfaatan waktu luang petani pada usahatani jagung di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pengembangan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan masyarakat terutama pada petani jagung tentang pemanfaatan waktu luang petani jagung.
2. Sebagai bahan informasi bagi petani tentang pemanfaatan waktu luang untuk meningkatkan pendapatannya di Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo.
3. Untuk pemerintah, dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan agar dapat mendukung aktifitas-aktifitas waktu luang yang digunakan petani untuk kegiatan yang positif guna meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.